



## ANALISIS POTENSI EKONOMI: STRATEGI PENINGKATAN SEKTOR UNGGULAN YANG MENDORONG PERTUMBUHAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Johana Veronika Simanjuntak

yohanaveronika14@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN

### Abstract

South Sumatera Province has a strategic position on Sumatera Island with abundant natural resources, including petroleum, natural gas, coal, and agricultural land. This research aims to analyze leading sectors that can be developed to support regional economic growth in South Sumatera using the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, and Klassen Typology analysis. This research was conducted in South Sumatera Province for the time period 2018 – 2023. The results of the analysis show that the mining and quarrying sector, especially the coal and lignite mining subsectors, as well as the real estate sector are leading sectors with a significant contribution to the regional economy. By optimizing these leading sectors, it is hoped that South Sumatera can significantly increase economic growth and community welfare, as well as achieve its vision as the main driver of regional economic growth that utilizes the potential of natural resources in a sustainable manner.

**Keywords:** GRDP, Leading sectors, Regional economy

### Abstrak

Provinsi Sumatera Selatan memiliki posisi strategis di Pulau Sumatera dengan sumber daya alam yang melimpah, termasuk minyak bumi, gas alam, batu bara, dan lahan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional di Sumatera Selatan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan untuk periode waktu 2018–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, khususnya subsektor pertambangan batu bara dan lignit, serta sektor real estat merupakan sektor unggulan dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian regional. Dengan mengoptimalkan sektor-sektor unggulan tersebut, diharapkan Sumatera Selatan dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta mencapai visinya sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi regional yang memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ekonomi regional, PDRB, Sektor unggulan

### PENDAHULUAN

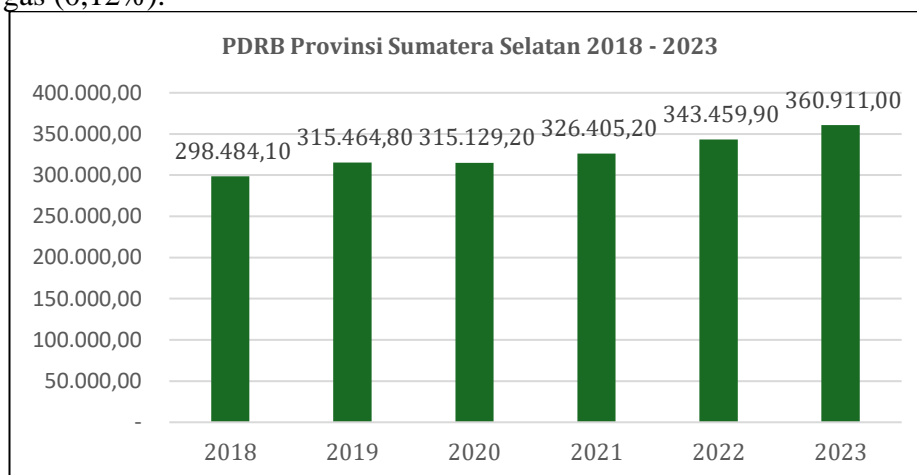
Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki posisi strategis. Secara geografis, provinsi ini terletak di pantai timur, yang merupakan jalur pelayaran dengan potensi maritim yang besar. Letaknya yang strategis membuat Sumatera Selatan dilalui oleh banyak sungai, baik besar maupun kecil. Kondisi geografis ini memberikan keuntungan besar bagi pengembangan pelabuhan sebagai sarana transportasi dan jalur perdagangan. Selain itu, posisi geografis Sumatera Selatan juga mendukung keberadaan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batubara, dan lahan pertanian. Daerah ini memiliki struktur cekungan yang penting untuk akumulasi sumber daya energi, termasuk minyak bumi, gas alam, batubara, dan panas bumi, yang menentukan distribusi energi fosil dan non-fosil, termasuk komoditas batubara.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi batubara sebesar 22,24 miliar ton, yang mencakup 38% dari total sumber daya batubara nasional. Potensi ini tersebar di sejumlah kabupaten/kota, di antaranya Kabupaten Muara Enim dengan 13,54 miliar ton, Kabupaten Musi Banyuasin/Banyuasin sebanyak 3,49 miliar ton, Kabupaten Lahat sebesar 2,71 miliar ton, Kabupaten Musi Rawas/Musi Rawas Utara dengan 1,23 miliar ton, Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 0,63 miliar ton, Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 0,32 miliar ton, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 0,20 miliar ton, serta Kota Prabumulih dengan 0,09 miliar ton. Potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan



energi listrik melalui pembangunan pembangkit listrik, khususnya pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) mulut tambang. Dengan langkah ini, Provinsi Sumatera Selatan diharapkan mampu menjadi penyuplai utama listrik bagi Pulau Sumatera dan Jawa, sejalan dengan konsep Sumsel Lumbung Energi (Perubahan RPJMD Sumsel, 2021).

Secara garis besar, jika dilihat dari Produk Domestik Bruto Regional (PDRB), Sumatera Selatan memiliki pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun (Grafik 1). Hanya saja pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan PDRB yang kemungkinan besar disebabkan oleh adanya fenomena pandemi Covid-19 sehingga membatasi pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Pada tahun 2023, Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi positif sebesar 5,08%. Sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah PDRB terbesar adalah subsektor pengadaan gas dan produksi es (25,98%), diikuti dengan subsektor transportasi angkutan rel (20,35%), dan subsektor pertambangan batubara dan lignit (19,3%). Lima sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sektor pertambangan dan penggalian (22,9%); industri pengolahan (18,17%); pertanian, kehutanan, dan perikanan (16,11%); perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor (11,53%); serta konstruksi (10,66%). Tiga sektor yang memberikan kontribusi terkecil bagi Provinsi Sumatera Selatan adalah Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (0,1%), jasa perusahaan (0,1%), dan pengadaan listrik dan gas (0,12%).



**Grafik 1 Tren PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018 – 2023**

Sumber: Data diolah oleh Penulis dari Badan Pusat Statistik (2023)

Setiap sektor ekonomi berperan penting dalam pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Semakin besar kontribusi masing-masing sektor, semakin besar pula PDRB Sumatera Selatan. Pemerintah perlu mengupayakan peningkatan sektor-sektor tersebut dengan membuat berbagai kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi. Namun, pada kenyataannya pemerintah memiliki keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan prioritas terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah. Prioritisasi ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti potensi pertumbuhan sektor, dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan, serta kebutuhan mendesak dari masyarakat. Dengan melakukan prioritas yang tepat, diharapkan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Adapun menurut Kristina (2017), pengembangan ekonomi dapat dicapai melalui pembangunan yang berfokus pada industri unggulan. Pendekatan ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengubah struktur ekonomi daerah secara signifikan karena industri unggulan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri lainnya di suatu wilayah.



Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi ekonomi yang besar dan beragam. Dari berbagai potensi yang ada, diperlukan informasi terkait sektor apa saja yang dapat diutamakan untuk dikembangkan. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait sektor-sektor yang dapat dikembangkan beserta strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Selatan. Strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sumatera Selatan.

Penelitian terkait analisis sektor unggulan sudah pernah beberapa kali dilakukan sebelumnya, di antaranya oleh Boedirochminarni (2018), Oktavia et al. (2015), Amelia & Guswandi (2021), dan Berliawan et al., (2024). Tetapi penelitian-penelitian tersebut memiliki ruang lingkup penelitian yang berbeda serta menggunakan metode berbeda dan data tahun yang lama. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan analisis yang lebih komprehensif dengan menggabungkan berbagai metode analisis seperti *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis *Shift Share*, dan analisis Tipologi Klassen untuk menentukan prioritas sektor-sektor ekonomi yang dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini guna memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan demi tercapainya visi Provinsi Sumatera Selatan untuk menjadikan provinsi ini sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Pembangunan Ekonomi Regional

Pembangunan wilayah (regional) bergantung pada berbagai faktor seperti potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, tenaga kerja, investasi modal, infrastruktur, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, kondisi ekonomi dan perdagangan antarwilayah, teknologi, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah, dan lingkungan pembangunan secara keseluruhan (Ridwan, 2016). Teori pembangunan ekonomi regional adalah konsep yang menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dan dipertahankan dalam suatu wilayah. Terdapat beberapa pendekatan yang menjelaskan faktor-faktor yang mendorong pembangunan manusia dan ekonomi regional, seperti *Basic Human Needs Approach* dan *Growth Pole Approach*.

#### Pendekatan Kebutuhan Dasar Manusia (*Basic Human Needs*)

Pendekatan kebutuhan dasar adalah salah satu pendekatan berbasis teori tahapan pertumbuhan yang digunakan untuk menganalisis proses pembangunan. Pendekatan ini adalah penyempurnaan dari pendekatan-pendekatan pembangunan ekonomi yang lain yang memerhatikan faktor kebutuhan manusia yang paling mendasar (Ridwan, 2016). Tokoh dari teori ini adalah Gunnar Myrdall yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi didasari dengan keperluan untuk penyediaan kebutuhan dasar bagi masyarakat, seperti kebutuhan sandang, perumahan, makanan pokok, pendidikan dasar, kesehatan, dan air bersih (Nurcholis et al., 2016).

#### Pendekatan Kutub Pertumbuhan (*Growth Pole Approach*)

Pendekatan Kutub Pertumbuhan (*Growth Pole Approach*) adalah salah satu pendekatan pembangunan ekonomi yang memfokuskan pada pembentukan pusat-pusat pertumbuhan (*urban centers*) dalam suatu wilayah pembangunan untuk mendorong pembangunan ekonomi di sekitarnya (Ridwan, 2016). Teori ini menekankan bahwa investasi diarahkan kepada *urban centers* atau sektor-sektor kunci yang menunjukkan potensi ekonomi. Pengonsentrasian ini diharapkan dapat menciptakan efek pengganda yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan.



## Teori Basis Ekonomi/Ekspor

Teori ini membagi sistem regional menjadi 2 (dua), yaitu daerah yang bersangkutan dan daerah-daerah lainnya. Menurut teori ini, sebagaimana yang telah dibahas oleh Ridwan (2016), determinan pertumbuhan ekonomi suatu daerah berkaitan langsung dengan permintaan akan suatu barang dari daerah lain di luar batas wilayah daerah tersebut. Pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk diekspor akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perekonomian regional, kegiatan ekonomi terbagi menjadi dua sektor utama, yaitu aktivitas basis dan nonbasis. Aktivitas basis mencakup kegiatan yang fokus pada ekspor barang dan jasa ke luar wilayah ekonomi terkait, sedangkan aktivitas nonbasis melibatkan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam wilayah tersebut, dengan cakupan produksi dan pemasaran yang bersifat lokal. Aktivitas basis memiliki peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan suatu wilayah. Semakin tinggi volume ekspor suatu wilayah ke wilayah lain, semakin pesat pula pertumbuhan wilayah tersebut, dan sebaliknya.

Setiap perubahan dalam sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional. Semakin banyak aktivitas basis di suatu wilayah, semakin besar aliran pendapatan yang masuk ke wilayah tersebut. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap barang/jasa di wilayah tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan volume kegiatan nonbasis. Sebaliknya, penurunan aktivitas basis akan mengurangi pendapatan yang mengalir ke wilayah tersebut yang akhirnya mengurangi permintaan produk dari kegiatan nonbasis. Analisis terhadap sektor basis dan nonbasis dapat dilakukan dengan teknik *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang akan dibahas pada metodologi penelitian.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan dengan periode waktu 2018 – 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik berupa data distribusi PDRB atas dasar harga konstan per subkategori Provinsi Sumatera Selatan periode 2018 – 2023 dan data distribusi PDB nasional atas dasar harga konstan per subkategori periode 2018 – 2023. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan beberapa teknik analisis, meliputi analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis *Shift Share*, dan analisis Tipologi Klassen.

### **Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)**

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana sektor ekonomi tertentu khusus atau dominan dalam suatu wilayah (Jumiyanti, 2018). Sedangkan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah metode yang digunakan dalam ekonomi regional untuk mengevaluasi perubahan relatif dalam spesialisasi sektor ekonomi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu. DLQ mengukur perubahan sektor ekonomi dalam hal pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis LQ dan DLQ pada Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2018 – 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ yang dilakukan, sektor-sektor akan dikategorikan berdasarkan nilai LQ, DLQ, dan gabungan keduanya. Apabila rata-rata  $LQ > 1$  maka sektor tersebut termasuk sektor basis. Sebaliknya, jika  $LQ < 1$  maka sektor tersebut non basis (tidak berkembang). Apabila  $DLQ > 1$ , maka sektor tersebut termasuk sektor prospektif. Begitu pula sebaliknya, jika  $DLQ < 1$ , sektor tersebut termasuk non prospektif. Sedangkan berdasarkan gabungan nilai LQ dan DLQ dapat dikategorikan apakah sektor tersebut unggulan, andalan, prospektif, atau tertinggal. Apabila sektor tersebut merupakan sektor basis dan prospektif, maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan. Jika sektor tersebut basis tetapi



non prospektif, sektor tersebut termasuk sektor andalan. Jika sektor tersebut adalah non basis tetapi prospektif, maka sektor tersebut termasuk sektor prospektif. Dan yang terakhir, jika sektor tersebut merupakan sektor non basis dan non prospektif, maka sektor tersebut tergolong sektor tertinggal.

### **Analisis Shift Share**

Analisis *shift share* adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dilakukan dengan membandingkan antara pertumbuhan ekonomi daerah yang dianalisis dengan daerah atasnya dan membandingkan kontribusi sektor tersebut pada daerah yang dianalisis dengan kontribusi sektor tersebut pada daerah atasnya. Pada analisis *shift share*, dapat dilakukan analisis pada 2 hal berikut:

- Pergeseran Bersih (PBij). Apabila  $PB_{ij} < 0$ , pertumbuhan sektor i wilayah j termasuk lambat. Sebaliknya, jika  $PB_{ij} > 0$ , pertumbuhan sektor i wilayah j termasuk progresif (maju). Pada grafik, pergeseran bersih dapat terlihat dari garis 45 derajat, di mana sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada rata-rata industri nasional/wilayah, sedangkan sektor yang berada di sebelah kiri garis menunjukkan sektor-sektor yang pertumbuhannya lebih lambat daripada rata-rata industri nasional atau wilayah.
- Analisis kuadran berdasarkan nilai pertumbuhan (PP) dan daya saing sektor (PPW). Pada analisis ini sektor-sektor ekonomi akan dibagi berdasarkan kuadran, di mana kuadran I ( $PP > 0, PPW > 0$ ) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing baik, kuadran II ( $PP > 0, PPW < 0$ ) artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing tidak baik, kuadran III ( $PP < 0, PPW < 0$ ) artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan lambat dan daya saing kurang baik, sedangkan kuadran IV ( $PP < 0, PPW > 0$ ) artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan lambat dan daya saing baik. Analisis kuadran dalam *shift-share* membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang berkinerja baik atau buruk, serta memberikan wawasan tentang bagaimana sektor-sektor tersebut berkontribusi terhadap dinamika ekonomi regional secara keseluruhan.

### **Analisis Tipologi Klassen**

Tipologi klassen adalah alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditas prioritas atau unggulan suatu daerah (Syafrizal, 2008). Melalui analisis ini kita dapat mengetahui posisi pertumbuhan dan pangsa pasar sektor pembentuk variabel regional suatu daerah. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi di wilayah yang dianalisis dengan rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi di wilayah atasnya, serta membandingkan rata-rata kontribusi sektor ekonomi di wilayah yang dianalisis dengan rata-rata kontribusi sektor tersebut di wilayah atasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat 3 hal yang dapat dianalisis, antara lain:

- Kriteria pertumbuhan, di mana sektor tersebut dikatakan tumbuh cepat apabila laju pertumbuhan sektor/subsektor/komoditas di wilayah yang dianalisis lebih besar daripada laju pertumbuhan PDRB wilayah atasnya. Sebaliknya, sektor tersebut dikatakan tumbuh lambat apabila laju pertumbuhannya lebih kecil daripada laju pertumbuhan PDRB/PDB wilayah atasnya.
- Kriteria Kontribusi, di mana sektor tersebut dikatakan memiliki kontribusi besar apabila kontribusi sektor/subsektor/komoditas di wilayah yang dianalisis lebih besar daripada rata-rata kontribusi PDRB/PDB wilayah atasnya. Sebaliknya, sektor tersebut dikatakan memiliki kontribusi kecil apabila kontribusinya lebih kecil daripada rerata kontribusi pada wilayah atasnya.
- Pengkategorian kuadran berdasarkan matriks tipologi klassen. Sektor yang termasuk kuadran I ( $y_i > Y_i, r_i > R_i$ ) adalah sektor yang maju dan berkembang, kuadran II ( $y_i < Y_i, r_i > R_i$ )



adalah sektor yang berkembang tapi tertekan, kuadran III ( $y_i > Y_i$ ,  $r_i < R_i$ ) adalah sektor yang potensial, sedangkan kuadran IV ( $y_i < Y_i$ ,  $r_i < R_i$ ) adalah sektor yang tertinggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

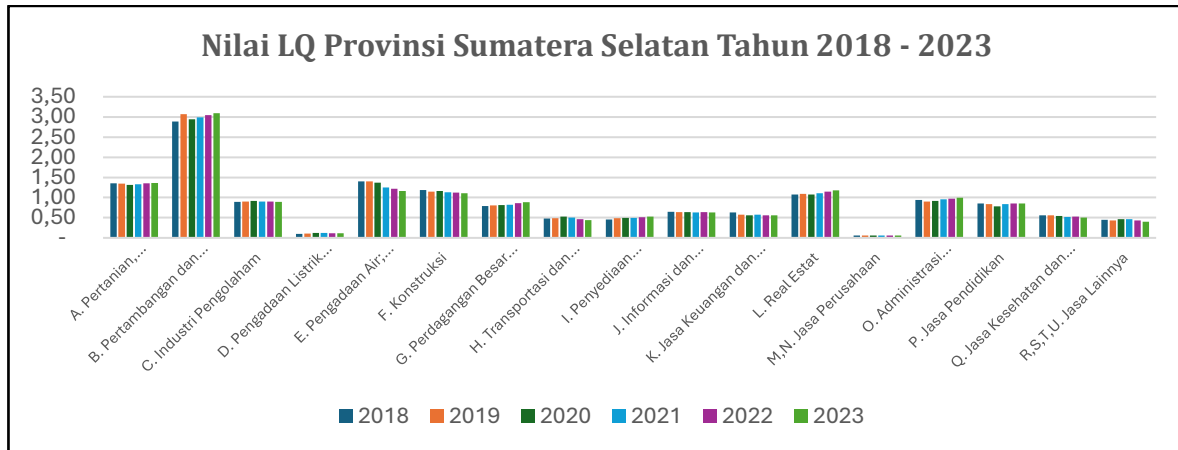
### Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Tabel 1 menunjukkan lapangan usaha sektor basis berdasarkan hasil analisis LQ, di mana terdapat 5 (lima) sektor dan 11 (sebelas) subsektor yang tergolong basis. Subsektor dengan nilai LQ terbesar adalah Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik, diikuti dengan Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, Angkutan Rel, dan Pertambangan Batubara dan Lignit. Jika dilihat dari Grafik 1, sektor pertambangan dan penggalian adalah sektor dengan nilai LQ tertinggi dari tahun 2018 – 2023. Sedangkan jika dilihat pada Grafik 2 yang menunjukkan tren nilai LQ untuk 17 sektor usaha di Provinsi Sumatera Selatan, Pertambangan dan Penggalian adalah sektor yang paling tinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dalam hal ini, sektor pertambangan memiliki 3 (tiga) subsektor yang termasuk basis, yaitu Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit; dan Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

Lapangan Usaha	Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
<b>SEKTOR</b>		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.342679	Sektor Basis
Pertambangan dan Penggalian	3.003407	Sektor Basis
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.300645	Sektor Basis
Konstruksi	1.144192	Sektor Basis
Real Estat	1.111405	Sektor Basis
<b>SUBSEKTOR</b>		
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	1.279727	Sektor Basis
Kehutanan dan Penebangan Kayu	2.993437	Sektor Basis
Perikanan	1.202713	Sektor Basis
Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi	3.775653	Sektor Basis
Pertambangan Batubara dan Lignit	3.408652	Sektor Basis
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	3.329484	Sektor Basis
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	2.308261	Sektor Basis
Industri Makanan dan Minuman	1.077424	Sektor Basis
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.765019	Sektor Basis
Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik	4.843572	Sektor Basis
Angkutan Rel	3.644530	Sektor Basis

**Tabel 1 Lapangan Usaha Sektor Basis di Provinsi Sumatera Selatan (Analisis LQ)**

Sumber: Data diolah oleh Penulis dari Badan Pusat Statistik (2023)



**Grafik 2 Nilai LQ Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 – 2023**

Sumber: Data diolah oleh Penulis dari Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan analisis DLQ, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 sektor dan 19 subsektor prospektif serta 6 sektor dan 19 subsektor non prospektif. Rekapitulasi sektor/subsektor yang tergolong prospektif dapat dilihat pada Tabel 2. Jika dilihat dari hasil analisis LQ dan DLQ, terdapat 9 subsektor yang termasuk unggulan (basis dan prospektif), yaitu Angkutan Rel, Industri Batubara dan Pengilangan Migas, Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, Industri Makanan dan Minuman, Kehutanan dan Penebangan Kayu, Pertambangan Batubara dan Lignit, Pertambangan dan Pengalihan Lainnya, Industri Kertas dan Barang dari Kertas, serta Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional.

Lapangan Usaha per Sub Kategori	DLQ	Keterangan
<b>SEKTOR</b>		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.7526852	Prospektif
Pertambangan dan Pengalihan	56.0032579	Prospektif
Industri Pengolahan	11.2012054	Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	110.4935845	Prospektif
Konstruksi	1.7245967	Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	98.9372881	Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	1.3722165	Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	101.5057365	Prospektif
Informasi dan Komunikasi	6.2329667	Prospektif
Real Estat	72.5537543	Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	75.0932871	Prospektif
Jasa Pendidikan	15.1844683	Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.2050189	Prospektif
<b>SUBSEKTOR</b>		
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	38.7289425	Prospektif
Kehutanan dan Penebangan Kayu	614.3916041	Prospektif
Pertambangan Batubara dan Lignit	1480.6161660	Prospektif
Pertambangan dan Pengalihan Lainnya	1.5864999	Prospektif
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	1052.8913638	Prospektif



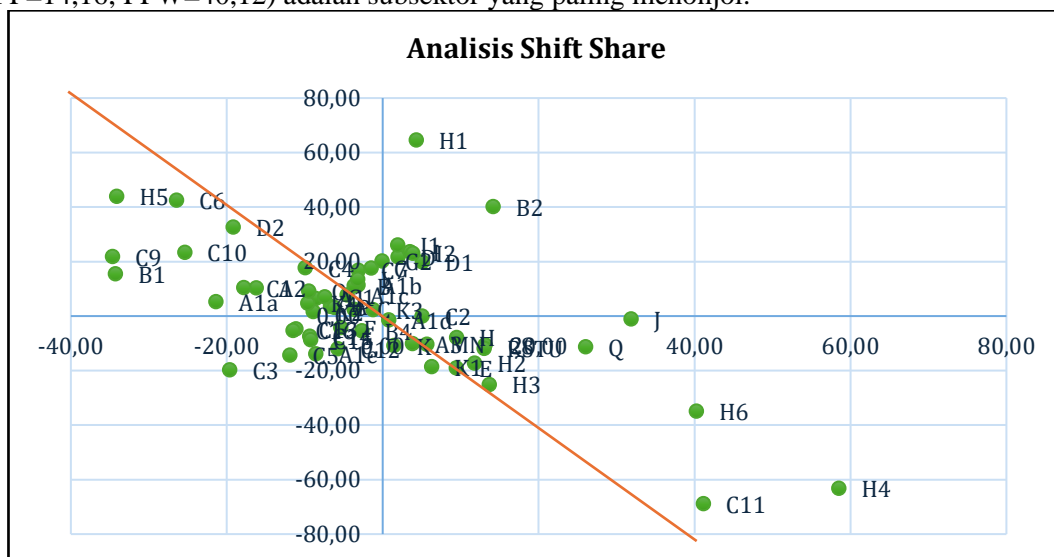
Lapangan Usaha per Sub Kategori	DLQ	Keterangan
Industri Makanan dan Minuman	6.9449598	Prospektif
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	223.7574504	Prospektif
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	100.5596126	Prospektif
Ketenagalistrikan	75.5236617	Prospektif
Pengadaan Gas dan Produksi Es	146456.6970119	Prospektif
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	20.8709904	Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	118.4856628	Prospektif
Angkutan Rel	24.2112699	Prospektif
Angkutan Udara	14.6624144	Prospektif
Penyediaan Akomodasi	45.5921149	Prospektif
Penyediaan Makan Minum	106.8178959	Prospektif
Asuransi dan Dana Pensiun	11.0894022	Prospektif
Jasa Keuangan Lainnya	9.9712339	Prospektif
Jasa Penunjang Keuangan	27.7141167	Prospektif

**Tabel 2 Lapangan Usaha Prospektif di Provinsi Sumatera Selatan (Analisis DLQ)**

Sumber: Data diolah oleh Penulis dari Badan Pusat Statistik (2023)

### Hasil Analisis Shift Share

Grafik 2 menunjukkan sebaran sektor, subsektor, dan komoditas di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Berdasarkan hasil analisis, terdapat 26 sektor/subsektor/komoditas yang memiliki pergeseran bersih positif ( $PB_{ij} > 0$ ). Hal ini berarti sektor/subsektor/komoditas tersebut mengalami pertumbuhan lebih cepat daripada rata-rata pertumbuhan sektor yang sama secara nasional atau regional. Dengan kata lain, sektor ini memiliki kinerja yang lebih baik daripada sektor serupa di tingkat nasional atau regional, dan memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional. 7 (tujuh) sektor/subsektor/komoditas di antaranya termasuk kuadran I ( $PP > 0, PPW > 0$ ) yang artinya sektor/subsektor/komoditas tersebut memiliki pertumbuhan cepat dan berdaya saing baik. Adapun subsektor Angkutan Rel (H1;  $PP=4,3; PPW=64,57$ ) dan subsektor Pertambangan Batubara dan Lignit (B2;  $PP=14,16; PPW=40,12$ ) adalah subsektor yang paling menonjol.



**Grafik 3 Analisis Shift Share**

Sumber: Data diolah oleh Penulis dari Badan Pusat Statistik (2023)



### Hasil Analisis Tipologi Klassen

Tabel 3 menunjukkan rekapitulasi hasil analisis tipologi kelas Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat 3 (tiga) sektor yang termasuk ke sektor maju dan berkembang. Tabel 4 menunjukkan 3 (tiga) sektor yang paling berkontribusi terhadap PDRB Sumatera Selatan. Dalam periode 2018-2023, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan adalah Pertambangan dan Penggalian, dengan kontribusi mencapai 22,27%. Jika dilihat lebih jauh, subsektor terbesar dalam sektor ini adalah pertambangan batubara dan lignit, yang diikuti oleh pertambangan minyak, gas, dan panas bumi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan selama periode tersebut. Setelah sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan juga memiliki kontribusi yang cukup besar, yaitu 18,57%. Akan tetapi, sektor ini termasuk kategori sektor berkembang tetapi tertekan karena rata-rata kontribusinya tetap lebih kecil daripada rata-rata kontribusinya terhadap PDB nasional.

Kategori	Jumlah	Sektor
Sektor maju dan berkembang	3 sektor, 9 subsektor, dan 2 komoditas	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Kayu); <b>Pertambangan dan Penggalian</b> (Pertambangan Migas dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit); Real Estat
Sektor Berkembang tapi Tertekan	6 sektor, 13 subsektor, dan 1 komoditas	Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan
Sektor Potensial	2 sektor, 2 subsektor, dan 2 komoditas	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi
Sektor Tertinggal	6 sektor dan 14 subsektor	Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Analisis Tipologi Klassen Provinsi Sumatera Selatan**

Sektor	Rata-Rata Laju	Rata-Rata Kontribusi	Kategori
Pertambangan dan Penggalian	4.74%	22.27%	Sektor Maju dan Berkembang
Industri Pengolahan	3.16%	18.57%	Sektor Berkembang tapi Tertekan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.79%	16.66%	Sektor Maju dan Berkembang

**Tabel 4 Sektor dengan Kontribusi Terbesar Terhadap Perekonomian Sumatera Selatan Potensi Ekonomi Unggulan di Provinsi Sumatera Selatan**



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan berbagai metode, didapati 2 (dua) sektor yang memiliki hasil yang baik pada seluruh analisis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan real estat. Berdasarkan kontribusinya, sektor pertambangan dan penggalian adalah sektor yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap perekonomian Sumatera Selatan. Selain itu, terdapat 4 (empat) subsektor, yaitu pertambangan batubara dan lignit; industri makanan dan minuman; industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman; serta angkutan rel yang memiliki hasil baik pada seluruh metode analisis. Dari keempat subsektor tersebut, pertambangan batubara dan lignit adalah subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Sumatera Selatan.

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	LQ, DLQ	Shift Share	Tipologi Klassen	Rata-rata Kontribusi
<b>SEKTOR</b>						
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Basis	Prospektif	Unggul	Non Progresif	Maju dan Berkembang	16.66%
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>Basis</b>	<b>Prospektif</b>	<b>Unggul</b>	<b>Progresif</b>	<b>Maju dan Berkembang</b>	<b>22.27%</b>
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Basis	Non Prospektif	Andalan	Non Progresif	Potensial	0.11%
Konstruksi	Basis	Prospektif	Unggul	Non Progresif	Potensial	11.31%
Real Estat	Basis	Prospektif	Unggul	Progresif	Maju dan Berkembang	3.24%
<b>SUBSEKTOR</b>						
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	Basis	Prospektif	Unggul	Non Progresif	Maju dan Berkembang	12.15%
Kehutanan dan Penebangan Kayu	Basis	Prospektif	Unggul	Non Progresif	Maju dan Berkembang	1.69%
Perikanan	Basis	Non Prospektif	Andalan	Non Progresif	Potensial	2.82%
Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi	Basis	Non Prospektif	Andalan	Non Progresif	Maju dan Berkembang	9.10%
<b>Pertambangan Batubara dan Lignit</b>	<b>Basis</b>	<b>Prospektif</b>	<b>Unggul</b>	<b>Progresif</b>	<b>Maju dan Berkembang</b>	<b>8.11%</b>
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	Basis	Prospektif	Unggul	Non Progresif	Potensial	5.06%
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	Basis	Prospektif	Unggul	Non Progresif	Maju dan Berkembang	4.38%
Industri Makanan dan Minuman	Basis	Prospektif	Unggul	Progresif	Maju dan Berkembang	7.41%
Industri Kertas dan Barang dari Kertas;	Basis	Prospektif	Unggul	Progresif	Maju dan Berkembang	1.25%



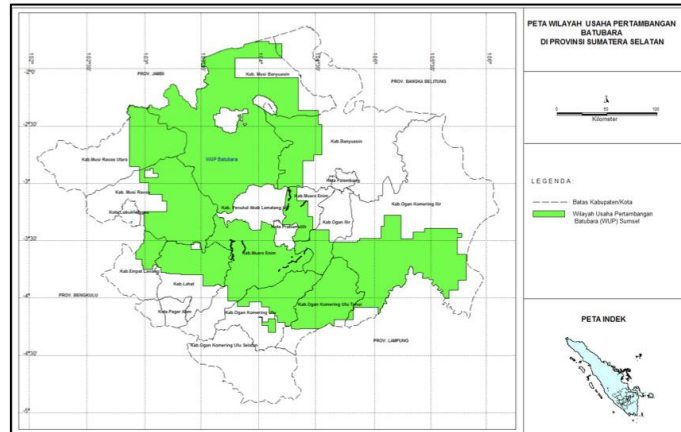
Lapangan Usaha	LQ	DLQ	LQ, DLQ	Shift Share	Tipologi Klassen	Rata-rata Kontribusi
Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman						
Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik	Basis	Prospektif	Unggul	Non Progresif	Maju dan Berkembang	3.00%
Angkutan Rel	Basis	Prospektif	Unggul	Progresif	Maju dan Berkembang	0.11%

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis LQ, DLQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen**

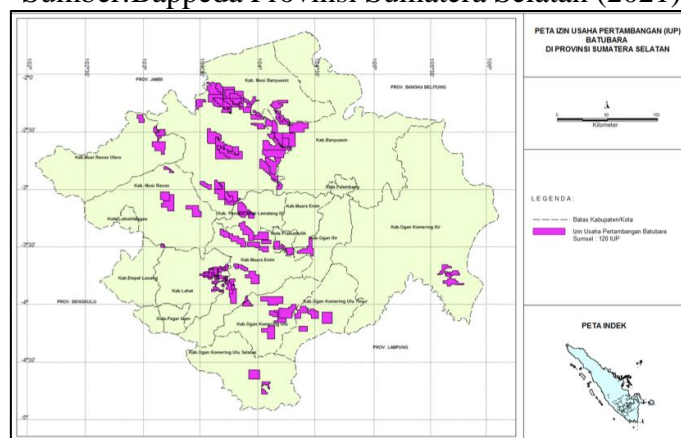
Sumber: Data diolah oleh Penulis

Pada analisis LQ dan DLQ, sektor dan subsektor ini termasuk kategori unggulan (basis dan prospektif). Hal ini berarti sektor/subsektor ini telah berhasil menghasilkan barang dan jasa yang juga berdampak pada wilayah di luar Sumatera Selatan. Menurut (Trianto, 2015), daya saing ekspor komoditi batubara Sumatera Selatan lebih baik dari rata-rata daya saing komoditi batubara dalam ekspor nasional selama periode tahun yang sama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparta et al., (2022) dan Setyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa pertambangan dan penggalan adalah salah satu sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing kuat. Subsektor ini juga memiliki nilai yang paling menonjol pada analisis shift share yang artinya memiliki pertumbuhan dan daya saing yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica et al., (2017) dan lebih rinci lagi dibahas oleh Trianto (2015) yang menyatakan bahwa Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki spesialisasi pada komoditi batubara. Sedangkan berdasarkan analisis tipologi klassen, sektor/subsektor ini memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Itu artinya, komoditas batubara berperan signifikan terhadap perekonomian regional Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki cadangan Batubara dan Lignit yang melimpah hingga menjadi salah satu komoditas yang unggul di daerah ini. Berdasarkan Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022, cadangan batubara dan lignit yang melimpah di Sumatera Selatan, ditambah dengan permintaan yang tinggi terhadap komoditas ini, memungkinkan pemanfaatan yang berkelanjutan dan membuka peluang pertumbuhan bagi sektor pertambangan batubara dan lignit di wilayah ini. Akan tetapi, berdasarkan Lampiran Perubahan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2019 – 2023, masih banyak potensi batubara yang belum dimaksimalkan sebagai bahan baku energi. Hal ini terlihat dari Gambar 2 yang menunjukkan wilayah izin usaha batubara di Sumatera Selatan masih sangat sedikit dibandingkan luas wilayah usaha pertambangan batubara yang tersedia sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Maka dari itu, wilayah-wilayah yang memiliki potensi sumber daya batubara yang besar diharapkan dapat menjadi wilayah lumbung energi, seperti Kabupaten Muara Enim, Lahat dan Musi Banyuasin.



**Gambar 1** Peta Wilayah Usaha Pertambangan Batubara di Provinsi Sumatera Selatan  
Sumber: Bappeda Provinsi Sumatera Selatan (2021)



**Gambar 2** Peta Izin Usaha Pertambangan Batubara di Provinsi Sumatera Selatan  
Sumber: Bappeda Provinsi Sumatera Selatan (2021)

Subsektor pertambangan batubara dan lignit di Sumatera Selatan dapat diidentifikasi sebagai kutub pertumbuhan (growth pole) yang menciptakan lapangan kerja secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Boedi (2018) yang mengatakan bahwa Muara Enim termasuk daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Kegiatan pertambangan ini tidak hanya membutuhkan pekerja tambang, tetapi juga tenaga kerja untuk dukungan seperti transportasi, logistik, dan infrastruktur. Dengan terciptanya lapangan kerja ini, pendapatan masyarakat setempat meningkat, yang kemudian meningkatkan daya beli dan permintaan akan barang dan jasa.

Meskipun batubara adalah salah satu pilar utama ekonomi di Sumatera Selatan, industri ini menghadapi tantangan besar terkait dampak lingkungan dan keberlanjutan. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, saat ini sedang digalakkan pengalihan fokus dari batubara ke sumber energi terbarukan. Pengalihan ini tidak hanya akan mengurangi emisi karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang baru dalam sektor energi hijau. Investasi dalam teknologi energi terbarukan dan infrastruktur pendukungnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan ramah lingkungan, memastikan masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Sumatera Selatan yang memiliki sektor unggulan di industri batubara. Maka dari itu, pemerintah perlu menyiapkan strategi untuk menghadapi perubahan keadaan ini.

### **Perkembangan Sektor Ekonomi Berbasis Kebutuhan Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian dengan berbagai metode, sektor real estat merupakan sektor basis yang prospektif, progresif, serta maju dan berkembang. Hal ini sejalan dengan pendekatan



kebutuhan dasar manusia karena sektor real estat secara langsung berkontribusi pada penyediaan perumahan, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar yang paling mendasar. Selain itu, maraknya industri real estat sebagai sektor unggulan di Sumatera Selatan terkait erat dengan pembangunan infrastruktur, seperti jaringan light rail, sekolah, tempat wisata, dan pusat konvensi (Suparta et al., 2022).

Pertumbuhan yang kuat di sektor real estat di Sumatera Selatan mengindikasikan bahwa wilayah ini berhasil dalam memenuhi kebutuhan perumahan masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Selain itu, perkembangan sektor real estate juga dapat mendukung penyediaan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya, seperti sekolah dan pusat kesehatan, yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan sektor real estat yang kuat tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi, tetapi juga komitmen terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia di Sumatera Selatan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Sumatera Selatan adalah sektor yang paling dominan dan memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Sektor ini, terutama subsektor pertambangan batubara dan lignit, menunjukkan performa yang unggul, baik dalam hal daya saing, maupun pertumbuhan ekonomi regional. Namun, ketergantungan yang tinggi pada sektor ini menghadirkan tantangan terkait dampak lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang yang telah menjadi isu global saat ini.

Selain sektor pertambangan, sektor real estat juga menunjukkan performa yang baik, berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti perumahan dan infrastruktur publik. Pertumbuhan sektor real estat yang kuat mencerminkan kemajuan ekonomi serta komitmen terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan.

### **Saran**

Pemerintah perlu memaksimalkan pengembangan dan eksplorasi batubara yang masih banyak belum tereksplorasi. Meskipun sektor ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan, penting untuk mengimbangi manfaat ekonomi dengan kebijakan yang efektif untuk mengatasi dampak negatif lingkungan yang ditimbulkan. Dengan demikian, eksplorasi batubara dapat dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Di sisi lain, pemerintah harus berupaya untuk mengembangkan sektor lain yang juga merupakan sektor unggulan di Sumatera Selatan, seperti sektor real estat atau subsektor industri makanan dan minuman. Mengingat kontroversi yang sering kali menyertai industri batubara, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor real estat dapat memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah harus meningkatkan iklim investasi di sektor real estat. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Sumatera Selatan, tetapi juga memiliki 174 industri turunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Investasi yang kondusif di sektor real estat akan membuka peluang bagi pengembangan infrastruktur yang lebih baik, penyediaan perumahan yang layak, serta peningkatan fasilitas umum seperti sekolah dan pusat kesehatan. Fokus pada pengembangan sektor real estat tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Dengan memperkuat iklim investasi di sektor ini, Sumatera Selatan dapat memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., & Guswandi. (2021). Potensi Ekonomi Pengembangan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna*.  
<https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/plano/article/view/178>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*.  
<https://sumsel.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZTBINzM2YWU4NmM2NTA5MjYxYTkWNDU0&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdW1zZWwuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjMvMDcvMTIvZTBINzM2YWU4NmM2NTA5MjYxYTkWNDU0L2xhcG9yYW4tcGVyZWtvbm9taWFuLXB5b3ZpbmNpLXN1bWF0ZXJhLXN1bGF0YW4tMjAyMi5odG1s&twoadfnarfeauf=MjAyNC0wNS0xNiAxOT01MTo0Mw%3D%3D>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019 - 2023*.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html>
- Bappeda Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Perubahan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2019 - 2023*.  
<http://bappeda.sumselprov.go.id/userfiles/files/20230905105121perubahan-rpjmd-prov.-sumsel-tahun-2019-2023.pdf>
- Berliawan, F. R. P., Ridwansyah, M., & Bhakti, A. (2024). Analisis Sektor Unggulan dan Pola Pergeseran Pada Sektor Pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. *E-Journal Sumberdaya Dan Lingkungan*.  
<https://doi.org/10.22437/jesl.v12i2.25314>
- Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*.  
<https://doi.org/10.22219/jie.v2i2.6981>
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/download/112/109&ved=2ahUKEwjPn7340pGGAxWqS2wGHSH6AvcQFnoECBoQAQ&usq=AOvVaw1arpfXIzjMIJ7j6RdeGhxi>
- Kristina, S. (2017). *Analisis Produk Unggulan Di Kabupaten Serdang Bedagai*.  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/948>
- Monica, C. A., Marwa, T., & Yulianita, A. (2017). Analisis Potensi Daerah sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya*.  
<https://jep.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/view/8825/4701>
- Nurcholis, H., Kartono, D. T., & Aisyah, S. (2016). *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*.  
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/ipem4542-pembangunan-masyarakat-desa-dan-kota-edisi-3/>
- Oktavia, Z., Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2015). Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan. *AGRARIS*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ag/article/view/1116/1194>
- Ridwan. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Pustaka Pustaka.  
<http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1104/1/PEMBANGUNAN%20EKONOMI-ridwan.pdf>
- Saputri, I., & Boedi, A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*.  
<https://doi.org/10.22219/jie.v2i2.6981>
- Setyaningsih, S. (2022). *Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Muara Enim*.  
<https://eprints.ums.ac.id/101535/4/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>



Suparta, I. W., Wijayanti, D., Handayani, C., & Dhora, S. T. (2022). Analisis Sektor Unggulan Daerah dalam Struktur Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Syntax Transformation*.

<http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/606/873>

Trianto, A. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Non Migas di Provinsi Sumatera Selatan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*.

<https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/9>